

## PREFERENSI PENUMPANG KERETA API CIKURAY (GARUT KOTA-PASAR SENEN PP)

**Rizki Yusuf Erlangga**  
Program Studi Perencanaan  
Wilayah & Kota,  
Fakultas Teknik-Universitas  
Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung  
40116  
rizkiyusufe@gmail.com

**Lely Syiddatul Akliyah**  
Program Studi Perencanaan  
Wilayah & Kota,  
Fakultas Teknik-Universitas  
Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung  
40116  
lelysyiddatul.a@gmail.com

**Tonny Judiantono<sup>1</sup>**  
Program Studi Perencanaan  
Wilayah & Kota,  
Fakultas Teknik-Universitas  
Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung  
40116  
judiantono@gmail.com

### Abstract

Cikuray train is an economy class train that serves Garut Kota, West Java province, to Pasar Senen station in Jakarta. The train has operated since early 2022 and shows a significant passenger increase. Amid the many choices of modes for this route, it is interesting to study the preferences of the train passenger in terms of the choice of modes. This study aims to determine the preferences of passengers using this train from Garut to Jakarta and other cities that it passes. Questionnaires were distributed to 211 passengers using cluster random sampling and assessed by the Likert scoring method and descriptive statistics on the reasons for using the train and first and last-mile modes. The analysis results show that ease of access, comfort, and safety are the main factors of choice; travel time and frequency of departure are the last considerations.

**Keywords:** preference, the Cikuray train, first mile, last mile.

### Abstrak

KA Cikuray merupakan kereta api kelas ekonomi yang melayani rute Garut Kota, Provinsi Jawa Barat hingga Stasiun Pasar Senen di Jakarta. Kereta api tersebut telah beroperasi sejak awal tahun 2022 dan menunjukkan peningkatan penumpang yang signifikan. Di tengah banyaknya pilihan moda pada jalur ini, menarik untuk mengkaji preferensi pilihan moda penumpang kereta api ini. Penelitian ditujukan untuk mengetahui preferensi penumpang yang menggunakan kereta api ini dari Garut menuju Jakarta dan kota-kota lain yang dilaluinya. Kuesioner dibagikan kepada 211 penumpang secara *cluster random sampling*, dan dinilai dengan metoda Likert, serta statistik deskriptif terhadap alasan penggunaan kereta api serta moda *first* dan *last mile* nya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan akses, kenyamanan, dan keamanan menjadi faktor utama pilihan, sedangkan waktu tempuh dan frekuensi keberangkatan menjadi pertimbangan terakhir.

**Kata Kunci:** Preferensi, Kereta Api Cikuray, *first mile*, *last mile*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana dipahami bahwa transportasi merupakan bidang yang sangat penting serta strategis dalam pengembangan wilayah. Tingkat aksesibilitas antar ruang yang baik dapat mendorong potensi daerah untuk berkembang lebih baik. Perkembangan tersebut dapat terjadi dengan adanya hubungan sistem timbal balik antara kegiatan ekonomi dengan fasilitas – fasilitas transportasi (Erlangga, 2023). Kegiatan ekonomi akan meningkatkan kebutuhan jasa transportasi, sedangkan aksesibilitas transportasi yang baik dapat meningkatkan siklus perekonomian (Dewantoro, 2015). Pembangunan transportasi

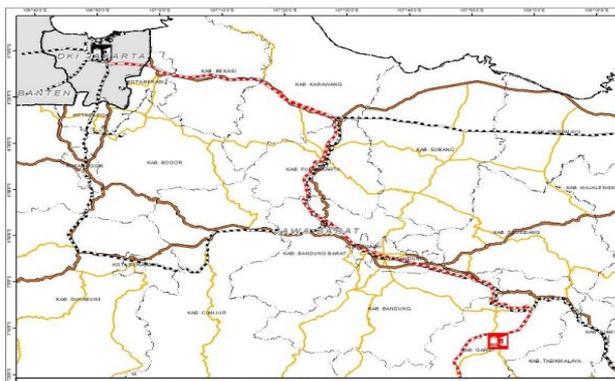
---

<sup>1</sup> Corresponding Author: judiantono@gmail.com

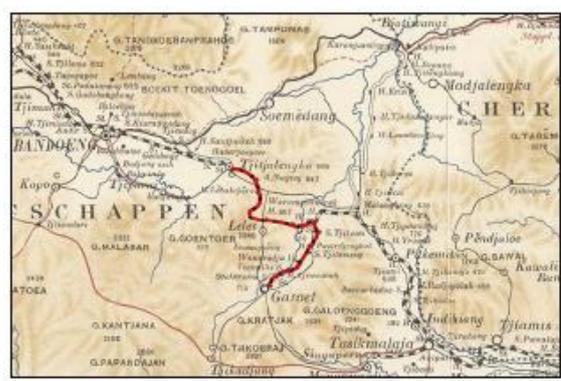
perkeretaapian nasional diharapkan mampu menjadi tulang punggung angkutan barang dan angkutan penumpang sehingga dapat menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Penyelenggaraan transportasi perkeretaapian nasional yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan perekonomian nasional (Kepmen Perhubungan, 2018)

Permintaan jasa transportasi akan terjadi ketika ada faktor-faktor yang mendorongnya. Permintaan tersebut juga tidak berdiri sendiri melainkan tersembunyi dibalik kepentingan lain, yang akan terjadi setelah ada permintaan utamanya (Nasution dalam Pratikno 2006). Preferensi adalah sebuah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai dari pada yang lain, yang merupakan bagian dari pengambilan keputusan individu (Khansa Ramadianti, 2020).

Kereta Api Cikuray merupakan kereta api penumpang kelas ekonomi hasil reaktivasi, dengan rute Stasiun Garut Kota (GRT) – Stasiun Pasar Senen (PSE). Jalur kereta api ini sudah ada semenjak tahun 1926 dan dilakukan reaktivasi pada tahun 2022. Jalur tersebut masing-masing dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Jalur KA Cikuray (Garut Kota-Pasar Senen)



Gambar 2. Jalur KA Garut Kota – Cibatu tahun 1926

Namun demikian, meskipun kereta ini terbilang baru beroperasi, jumlah penggunanya terus meningkat secara signifikan setiap bulannya, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penumpang KA Cikuray Tahun 2022 – 2023

KA Cikuray	Relasi		
	GRT-PSE (7047B) (Pnp/orang)	GRT-PSE (7048B) (Pnp/orang)	
2022	Maret	3.161	1.982
	April	10.700	9.983
	Mei	20.898	18.066
	Juni	18.600	14.791
	Juli	20.526	17.082
	Agustus	14.976	13.279
	September	14.935	12.977
	Oktober	16.762	14.943
	November	16.565	14.071
	Desember	20.612	17.687

KA Cikuray	Relasi		
	GRT-PSE (7047B) (Pnp/orang)	GRT-PSE (7048B) (Pnp/orang)	
2023	Januari	21.766	17.929
	Februari	20.854	18.115
Total		200.355	170.905
Rata – rata		16.696,3	14.242,08

Sumber: PT. Kereta Api Indonesia, 2023

Secara teoritis preferensi konsumen (penumpang) dipengaruhi oleh berbagai variabel penilaian konsumen, yang mempengaruhi mengapa memilih moda tersebut (Judiantono, 2016). Selain variabel penilaian tersebut, pilihan dan ketersediaan moda sebelum dan sesudah menggunakan kereta api sebagai moda utama perjalanan akan menjadi pertimbangan konsumen. Konsumen perlu menggunakan moda awal sebagai sarana untuk mencapai stasiun keberangkatan (*first mile*). Pada stasiun akhir konsumen perlu menggunakan moda lanjutan untuk mencapai lokasi akhir tujuan perjalanan setelah menggunakan moda kereta api (*last mile*). Hal ini menjadi penting untuk dapat mengetahui preferensi konsumen terhadap moda transportasi kereta api (KA Cikuray), yaitu preferensi konsumen kereta api Cikuray yang menjadi moda transportasi umum baru (Kereta Api) bagi masyarakat Kota Garut sebagai alternatif aksesibilitas untuk jangkauan luar kota (DKI Jakarta).

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel-variabel paling berpengaruh dalam preferensi konsumen, mengidentifikasi kelompok sasaran pemasaran tiket perjalanan KA Cikuray, dan mengidentifikasi moda awal (*first mile*) dan akhir (*last mile*) yang digunakan oleh konsumen.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Identifikasi permasalahan konsumen (tujuan penelitian)
2. Observasi kondisi lapangan
3. Identifikasi variabel – variabel preferensi konsumen
4. Pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner
5. *Input* data hasil kuesioner
6. Pengolahan data kuesioner menggunakan analisis skoring.
7. *Output* variabel yang mempengaruhi pemilihan preferensi moda transportasi

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dari PT. KAI dan kajian literatur lainnya. Sedangkan data primer didapatkan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan responden yang merupakan penumpang dan calon penumpang KA Cikuray. *Output* dari wawancara adalah bagaimana opini atau pendapat penumpang KA Cikuray. Mulai dari bagaimana kemudahan konsumen datang ke stasiun, perolehan informasi, tiket, fasilitas pelayanan yang ditawarkan (*first mile*), hingga alasan bagaimana konsumen menentukan

pilihan moda transportasi lanjutannya (*last mile*), seperti: angkutan umum, angkutan daring, taksi, dll.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi penumpang dalam memilih KA Cikuray sebagai moda transportasi umum yang dipilihnya diantara sejumlah pilihan lainnya seperti bis, *shuttle bus*, kendaraan pribadi, dsb. Responden dipilih secara acak dari penumpang KA Cikuray, baik arah Garut Kota – Pasar Senen ataupun sebaliknya. Kriteria responden diantaranya: konsumen yang akan menggunakan moda transportasi umum KA Cikuray; sehat jasmani dan rohani; usia diatas 18 tahun; dan minimal menggunakan moda transportasi KA Cikuray lebih dari 3x perjalanan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 211 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk Standar Pelayanan Minimum (SPM) Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian dan/atau Penyelenggara Sarana Perkeretaapian (Permen Perhubungan, 2019) tentang pelayanan kepada pengguna jasa (Pasal 2 Ayat 1). SPM pada moda kereta api ini terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu: SPM di stasiun kereta api, dan SPM dalam perjalanan (Pasal 3). Pada SPM di stasiun maupun pada perjalanan dengan moda kereta api ini menggunakan 6 variabel diantaranya: keselamatan, keamanan, keandalan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan. Selain variabel tersebut, berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal, maka ditetapkan variabel penelitian yang digunakan diantaranya: kenyamanan, keselamatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, frekuensi keberangkatan, kemudahan akses, kualitas pelayanan, dan kualitas keamanan

Data hasil kuesioner berikutnya dianalisis untuk memperoleh informasi preferensi konsumen. Analisis dilakukan menggunakan Analisis *Skoring* dengan Skala *Likert* terhadap 24 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diberi bobot maksimal 5. Pada tahap akhir setiap jawaban pertanyaan dari 211 orang responden dijumlahkan sehingga didapatkan nilai bobot akhir untuk masing-masing variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Moda Transportasi Antar Kota di Kabupaten Garut**

Transportasi umum darat antar kota yang melayani Garut-Jakarta terdiri dari berbagai moda yaitu bis, minibus (*elf*) dan kereta api ekonomi (KA Cikuray, KA Cibatuan). Kereta api di Kabupaten Garut ini sudah ada sejak jaman dahulu, namun akses untuk pencapaian ke Stasiun Garut Kota saat itu terbilang jauh dari pusat kota. Seiring dengan berkembangnya Kota Garut, Stasiun Garut Kota saat ini justru berada di pusat Kota Garut. Program reaktivasi kereta api ini mendorong Stasiun Garut Kota untuk aktif kembali dan akses pencapaiannya jauh lebih mudah.

Berikut merupakan perbandingan antar moda transportasi umum di Kabupaten Garut yang menunjukkan keunggulan pelayanan yang ditawarkan tiap moda (Tabel 2).

Tabel 2 Perbandingan KA Cikuray dengan Bus dan Minibus (Garut-Jakarta)

Komponen	Kereta Api	Bus	Minibus (Elf)
Tarif/ Pnp	Rp. 45.000,-	Rp. 75.000 – Rp. 95.000	Rp. 50.000 – Rp.80.000
Pengelola	PT. KAI	Redbus (Karuniabakti, Primajasa, MGI)	Usaha Mandiri Kepemilikan Pribadi
Jadwal Keberangkatan	1x (07.35-13.32 WIB)	Setiap 1-2 jam tersedia keberangkatan (00.00*, 02.00 – 18.00 WIB) *Khusus hari senin	Ketersediaan jadwal keberangkatan tergantung pada sopir dan terisinya <i>seat</i> (random)
Rute	St.Garut Kota – St. Pasar Senen	Terminal Ciawi/ Guntur Garut - Terminal Pasar Senen	Terminal Ciawi/ Guntur Garut – Rawamangun/ Pasar Minggu
Waktu Perjalanan	6 Jam 27 menit	+/- 5 Jam 30 menit	+/- 5 jam (random)
Kapasitas Penumpang	7 Gerbong Max Kapasitas 560 Seat Penumpang	Bisnis (36-42 Pnp) Ekonomi (59-61 Pnp)	16 – 19 <i>Seat</i> Penumpang
Fasilitas	<i>Seat</i> , AC, Toilet, Emergency Tools, Kapasitas Bagasi luas	<i>Seat</i> , AC, Emergency Tools, Kapasitas Bagasi Terbatas, Emergency Lamp	Fasilitas Terbatas

Sumber: Hasil observasi, 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penumpang KA Cikuray, rata-rata tujuan penumpang melakukan perjalanan ini adalah untuk bekerja (sebagai perantau). Frekuensi perjalanan yang dilakukan ini bervariasi mulai dari setiap akhir pekan pulang ke Garut dan kembali ke kota tujuan untuk bekerja (frekuensi *weekend*), serta penumpang yang melakukan perjalanan untuk pulang kampung sebulan sekali pada akhir pekan (frekuensi *monthly*). Selain bertujuan untuk bekerja, KA Cikuray ini juga banyak digunakan oleh para mahasiswa/pelajar yang sedang belajar di luar kota, dan masyarakat umum yang melakukan perjalanan wisata. Kota tujuan yang dimaksud adalah kota-kota yang berada di sepanjang rute Garut Kota – Pasar Senen.

Alasan perjalanan menggunakan transportasi kereta api ini bervariasi diantaranya: biaya perjalanan (tarif) yang murah dibandingkan dengan moda lain, kenyamanan berkendara, hingga fasilitas yang tidak dimiliki oleh moda transportasi lain seperti (toilet, ruang gerak yang luas, dll.). Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan profil responden dimana rata-rata pengguna KA Cikuray merupakan karyawan swasta (42%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 5 berikut:

Tabel 3. Profil Responden

No.	Kategori	Jumlah	%
1.	PNS	51	24
2.	Mahasiswa	53	25
3.	Karyawan Swasta	88	42
4.	Tidak Bekerja	19	9
	Jumlah	211	100

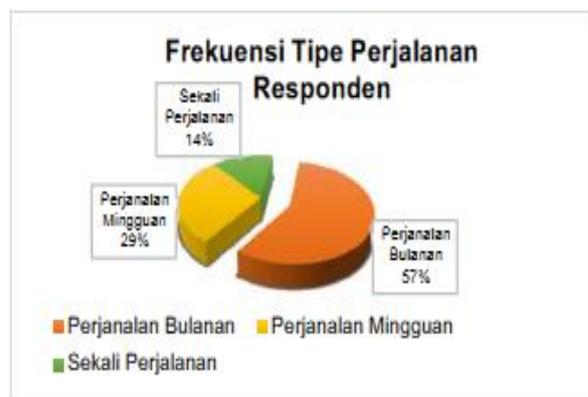


Gambar 5. Grafik Penumpang KA Cikuray

Adapun destinasi kota tujuan konsumen utamanya adalah Kota Jakarta. Sementara jenis perjalanan terbanyak yaitu perjalanan bulanan. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan PT. KAI bahwa tiket yang dibeli oleh konsumen sebagai pengguna langganan bulanan cukup banyak. Berikut gambaran lebih jelas terkait destinasi kota tujuan dan frekuensi tipe perjalanan penumpang KA Cikuray berdasarkan hasil kuesioner (Gambar 6 dan Gambar7):



Gambar 6. Destinasi Kota Tujuan Konsumen KA Cikuray

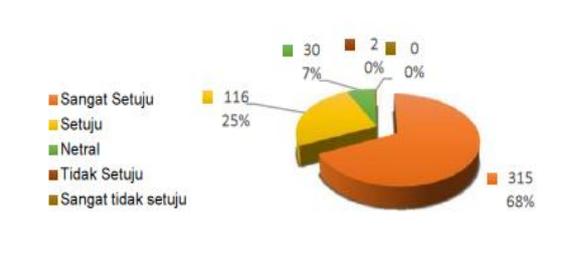


Gambar 7. Frekuensi Tipe Perjalanan Konsumen KA Cikuray

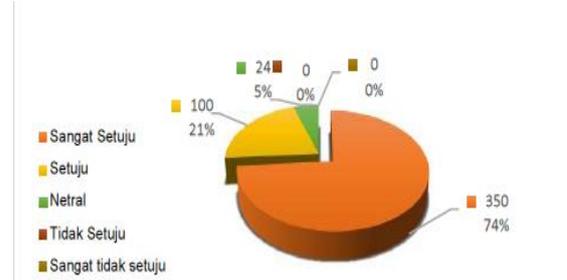
### Hasil Analisis

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 8 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai dominan yang baik yang dinilai oleh konsumen dibandingkan jika menggunakan moda angkutan lainnya. Variabel kemudahan akses dan keselamatan merupakan 2 dari 8 variabel yang mendapatkan penilaian sangat besar. Lebih jelasnya hasil pembobotan dari 8 variabel yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 8 berikut :

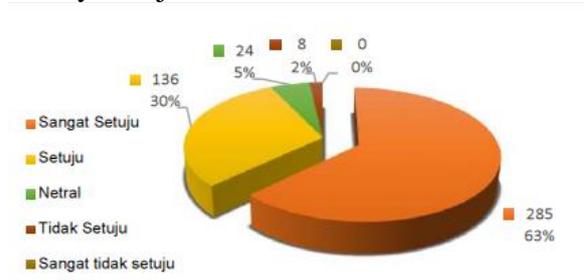
1. Kenyamanan



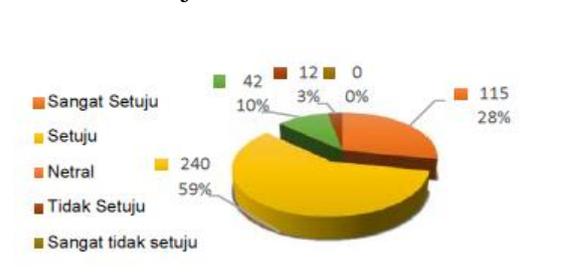
2. Keselamatan



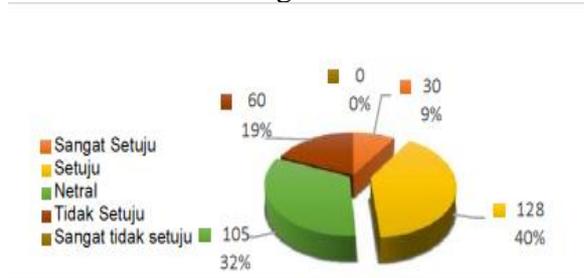
3. Biaya Perjalanan



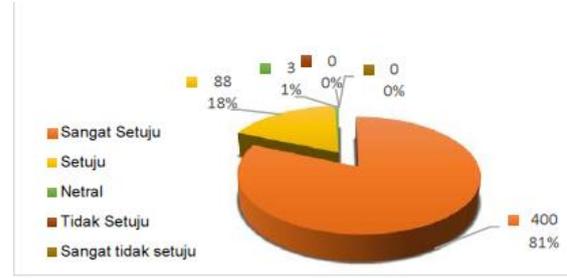
4. Waktu Perjalanan



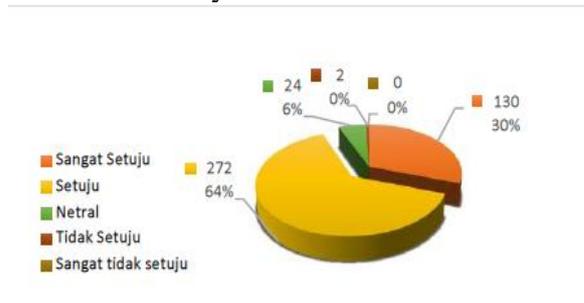
5. Frekuensi Keberangkatan



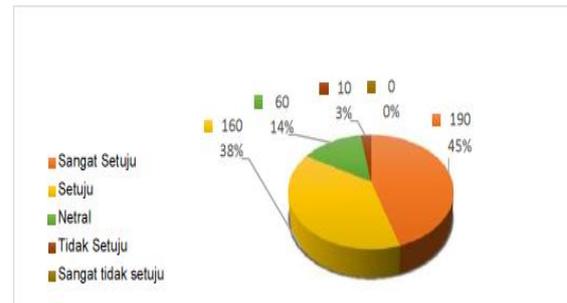
6. Kemudahan Akses



7. Kualitas Pelayanan



8. Kualitas Keamanan



Gambar 8. Hasil Skoring Penilaian Konsumen Terhadap KA Cikuray

Berdasarkan hasil kuesioner yang diolah, berikutnya dilakukan analisis skoring untuk mengetahui peringkat variabel preferensi konsumen terhadap KA Cikuray. Dari pemeringkatan skoring tersebut kita dapat melihat variabel mana yang memiliki pengaruh besar bagi penumpang dalam menentukan pilihan moda transportasi umum yang digunakan. Dari analisis skoring yang dilakukan didapatkan bahwa kemudahan akses merupakan faktor

utama bagi penumpang dalam menentukan moda transportasi yang digunakan. Untuk lebih jelasnya hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Skoring Variabel Preferensi Penumpang KA Cikuray

Kode	Variabel Preferensi	Nilai Skor	Peringkat Skor
V6	Kemudahan Akses	491	1
V2	Keselamatan	474	2
V1	Kenyamanan	463	3
V3	Biaya Perjalanan	453	4
V7	Kualitas Pelayanan	428	5
V8	Kualitas Keamanan	420	6
V4	Waktu Perjalanan	409	7
V5	Frekuensi Keberangkatan	323	8

\*Nilai Max yang bisa diperoleh setiap variabel adalah 515, dan nilai minimum 103

Berdasarkan tabel di atas, variabel yang memiliki nilai tertinggi yaitu variabel kemudahan akses (V6) dengan nilai 491. Artinya konsumen menentukan preferensi dalam penggunaan moda transportasi KA-Cikuray ini sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam informasi, aksesibilitas penggunaannya, serta kemudahan dalam pembelian tiket keberangkatan. Kemudian variabel pada peringkat ke-2 adalah variabel keselamatan (V2) dan ke-3 variabel kenyamanan (V1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan konsumen dalam menentukan preferensi moda transportasi KA Cikuray ini sangat dipengaruhi oleh variabel kemudahan akses, kondisi keselamatan saat perjalanan, dan kondisi kenyamanan perjalanan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis, variabel kemudahan akses merupakan variabel yang sangat dipertimbangkan dalam menentukan moda KA Cikuray sebagai pilihan moda transportasinya. Hal ini menandakan performa pelayanan informasi, kemudahan dalam layanan penjualan tiket, hingga lokasi stasiun yang mudah dituju oleh konsumen yang menjadi pengaruh terbesar dalam menentukan preferensi.
- Penumpang KA Cikuray ini didominasi oleh kelompok masyarakat yang bertujuan untuk bekerja dan belajar, sehingga kelompok ini merupakan kelompok yang berpotensi menjadi sasaran utama target pemasaran KA Cikuray.
- Moda awal dan akhir konsumen KA Cikuray ini beragam, pada moda awal (*first mile*) didominasi oleh kendaraan pribadi sebagai moda terbanyak digunakan. Pada peringkat ke-2 pengguna terbanyak yaitu moda transportasi *online*. Sedangkan pada moda akhir (*last mile*) ini didominasi oleh moda transportasi *online*, diikuti oleh kendaraan pribadi pada peringkat ke-2 sebagai moda terbanyak digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada PT. Kereta Api Indonesia yang sudah berkenan memberikan data-data yang menunjang penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y., 2015. Preferensi Masyarakat Terhadap Rencana Angkutan Ka Monorel Di Kota Malang. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, September, 17(3), pp. 137-146.
- BPS Kabupaten Garut, 2023. Kabupaten Garut Dalam Angka 2023. Garut (Jawa Barat): BPS Kabupaten Garut.
- Dewantoro, D., 2015. Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Jasa Pelayanan Transportasi Bus Akdp Semarang-Kendal. Semarang(Jawa Tengah): Universitas Diponegoro.
- Erlangga, R. Y., 2023. Kajian Preferensi Konsumen Pada Moda Transportasi Umum Kereta Api Cikuray (Studi Kasus Trayek Cikuray Garut Kota – Pasar Senen). 1 ed. Bandung(Jawa Barat): s.n.
- Fadila, A., 2021. Preferensi Penggunaan Angkutan Umum Di Kota Padang Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. Padang(Sumatera Barat): Jurusan Teknik Sipil – Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang.
- Hardani, 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. 1 ed. Yogyakarta (Yogyakarta): CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Judiantono, 2016. The Influence of Destination Location Factor and Transportation System Factor to Choice the Shopping Location. 8 ed. Bandung(West Java): International Journal of Economic Research.
- Kepmen Perhubungan, 2018. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Kp 2128 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Perkeretaapian Nasional. Jakarta(Jakarta): Menteri Perhubungan Republik Indonesia,.
- Khansa Ramadianti, a. N. W., 2020. Kajian Preferensi Pengguna Moda Transportasi Kereta Api Lrt Jakarta Menuju Stasiun LRT Velodrome. *Wahana Teknik Sipil*, 2 December, Volume 25, pp. 158-165.
- Nur Aprilia Wahyuni, 2019. Preferensi Pengguna Moda Transportasi Kereta Api Dhoho Trayek Blitar – Surabaya. 1 ed. Yogyakarta (DI Yogyakarta): Universitas Gajah Mada.
- Permen Perhubungan, 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api Republik Indonesia. Jakarta(Jakarta): Menteri Perhubungan.
- Perpres, 2022. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2022 Tentang Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Jakarta(Jakarta): Menteri Sekretaris Negara RI.
- Silviana Bilqis Elvin Zulvani, P. A. R. M., 2022. Preferensi Masyarakat dalam Memilih Alat Transportasi Kereta Api Indonesia. e – *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, pp. 82-93.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung (Jawa Barat): Penerbit Alfabeta.
- Universitas Gunadarma, n.d. Sistem Transportasi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Yulianti, R., 2020. Faktor Penentu Preferensi Masyarakat Komuter Bandung Raya Terhadap Transportasi Publik (Damri dan Kereta Api). Bandung (Jawa Barat): Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.